



Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMAN Musi Rawas

Lilis Merlita ¹, Angga Pratama ², Rahmuje Emawanalu ³, Desi Eka Citra Dewi ⁴

^{1 2 3 4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

lilismerlita30@gmail.com¹, mylongtrips@gmail.com², rahmujeemawanalu@gmail.com³,
dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴

Received : 02-05-2024 Revised : 21-06-2024 Accepted: 24-06-2024 Published on: 30-06-2024

Abstract: School principals still have difficulty improving the quality of learning, marked by difficulties in conducting clinical supervision such as leading teachers to improve programs and process implementation as well as evaluating learning outcomes. The purpose of the study was to describe the clinical supervision of school principals in an effort to improve the quality of learning. Using descriptive qualitative methods, data collection through observation, interviews, documentation. The results of the study can be concluded that teachers have been accustomed to issuing complaints in learning with peers and leaders and hope to get solutions through clinical supervision, Efforts to improve the quality of teacher learning have been carried out by the principal through clinical supervision through three stages, namely the initial stage, the observation stage and the follow-up stage including planning, implementing, and evaluating learning programs. Obstacles encountered in clinical supervision are changes in curriculum and lack of activity of principals, supervisors and the Office of Education in improving clinical supervision capabilities. The solution carried out by the principal is to form a Supervision Team consisting of senior civil servant teachers and build intensive and effective communication regarding the importance of clinical supervision. So that it can be suggested to improve the quality of learning, then increase the clinical supervision of the principal of the principal.

Keywords: Clinical supervision, principal, quality of learning, Musi Rawas State High School

Abstrak: Kepala sekolah masih kesulitan meningkatkan kualitas pembelajaran ditandai dengan masih kesulitan melakukan supervisi klinis seperti memimpin guru memperbaiki program dan pelaksanaan proses serta evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah terbiasa mengeluarkan keluhan kesahnya dalam pembelajaran dengan teman sejawat maupun pimpinan serta berharap mendapat solusi melalui supervisi klinis, Upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru telah dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap observasi dan tahap tindaklanjut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Kendala yang ditemui pada supervisi klinis yaitu adanya perubahan kurikulum dan kurang aktifnya kepala sekolah, pengawas dan Kantor Dinas pendidikan dalam meningkatkan kemampuan supervisi klinik. Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu membentuk Tim Supervisi yang anggotanya terdiri dari guru PNS senior dan membangun komunikasi yang intensif dan efektif terkait pentingnya supervisi klinis. Sehingga dapat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka tingkatkanlah supervisi klinik kepala sekolah kepala sekolah.

Kata Kunci: Supervisi klinis, Kepala sekolah, kualitas pembelajaran, Sekolah Menengah Atas Negeri Musi Rawas



Introduction

Supervisi merupakan model pendekatan yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena supervisi merupakan suatu prosedur yang memberi arah dan penilaian secara kritis dalam proses pembelajaran, serta supervisi menjadi penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Riska, S.A. (2021) menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.¹ Supervisi memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pendidikan seperti dengan adanya supervisi kepala sekolah mengetahui posisinya secara benar dalam memimpin sekolah. Khususnya proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, tanpa adanya supervise tentunya proses pembelajaran berjalan semauanya sendiri tanpa melihat pencapaian tujuan pendidikan sebagai muara utama praktik pendidikan.² Oleh karena itu, supervisi menjadi sangat penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan khususnya supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan proses belajar guru untuk berkembang terkait proses belajar guru sendiri dan bersifat individual. Dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah pembelajaran. Sedangkan untuk guru yang tidak berkualitas, maka supervisor (kepala sekolah/ pengawas) diharapkan lebih aktif dalam membimbing

dan mengajari guru tersebut, yang merupakan supervisi klinis langsung.³ Supervisi klinis merupakan model pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam proses pengajaran yang lebih bersifat kolegial, kolaboratif dan memiliki keterampilan pelayanan dan perilaku etis dalam membantu guru, serta pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru, melalui tahapan persiapan, pertemuan awal, proses supervise dan pertemuan umpan balik.⁴ Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui supervisi klinis adalah membuat perencanaan, membuat instrument penilaian, menyusun jadwal pertemuan, mempersiapkan alat dan bahan supervise. Pada tahap pelaksanaan yakni melakukan pertemuan dengan guru, memberikan arahan awal dalam bentuk klasikal dan wawancara kepada seluruh guru. Tahap selanjutnya melakukan observasi setelah melakukan supervise, dan melakukan refleksi lebih mengarah kepada evaluasi.⁵

Supervisi klinis kepala sekolah sangat penting dilakukan guna memaksimalkan kualitas pembelajaran sebagaimana Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan dan meningkatkan

³ Nurcholih, M. (2017). Supervisi klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-25.

⁴ Fathul Fauzi. (2020). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128.
<https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>

⁵ Hanafiah, H., Sauri, R. S. ., Nurhayati Rahayu, Y. ., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>

¹ Riska, S. A. (2021). Supervisi Pendidikan.

² Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.



proses pembelajaran yang dikelola guru di kelas.⁶ Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁷

Namun, kenyataan di sekolah bahwa berdasarkan data catatan kepala sekolah, beberapa masalah yang dialami guru perlu dilakukan supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada guru. Melalui catatan harian kepala sekolah diketahui beberapa masalah yang melanda guru dan beberapa diantaranya disampaikan kepada kepala sekolah secara pribadi atau pada saat rapat antara lain: guru kurang terampil dalam mendesain perangkat pembelajaran sendiri (hanya copy paste dari internet), pada awal tahun pelajaran guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran, guru mengalami kendala dalam pengelolaan kelas seperti siswa ribut dan sulit terkondisikan. Dan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMAN Musi Rawas diketahui bahwa selama ini kegiatan supervisi tidak lagi bersifat spontanitas tanpa perencanaan yang matang. Supervisi ditujukan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada pada guru. Cepat atau lambat hasil dari supervisi tetap dapat dirasakan manfaatnya oleh guru. Berbeda dengan pelaksanaan supervisi terdahulu, sebelum kepala sekolah yang sekarang, supervisi hanya dilakukan sekadarnya, tidak terjadwalkan, dan hasil supervisi hanya

sebagai data formalitas kelengkapan administrasi sekolah sehingga guru tidak dapat merasakan manfaat dari kegiatan supervisi. Alih-alih membantu guru, kegiatan supervisi malah dianggap sesuatu yang merepotkan dan tidak bermanfaat sama sekali bagi guru itu sendiri. Untuk mempelajari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran oleh gurunya yang ada di SMAN Musi Rawas melalui supervisi klinis, sehingga peneliti mengkaji hal mengenai Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran SMAN Musi Rawas.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis tentang supervisi klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMAN Musi Rawas. Untuk memudahkan pencapaian tujuan dan pembahasan tema di atas, maka penulis merumuskan dalam tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana supervisi klinis berlangsung di SMAN Musi Rawas; (2) Bagaimana kualitas pembelajaran di SMAN Musi Rawas; dan (3) Bagaimana supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN Musi Rawas?. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas pada berikut ini.

Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan tujuan menggambarkan supervise klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Informan dari penelitian ini adalah Kepala SMAN Musi Rawas yang diminta data dan informasi terkait supervisi klinis. Data penelitian diperoleh melalui instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan observasi lapangan. Data yang digunakan pada penelitian ini terfokus pada data wawancara antara peneliti dengan kepala

⁶ Arif, Saiful. 2008. "IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i2.235>.

⁷Rahmanita, U., & Khairiah, K. Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini.



sekolah dan guru-guru SMAN Musi Rawas. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai supervisi klinis yang telah dilaksanakan. Agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMAN Musi Rawas yang melibatkan aktivitas guru di kelas sebagai cerminan tingkat kinerjanya Teknik pengumpulan informasi data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini mengacu pada tahapan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai.

Discussion

Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Supervisi Klinis yang dilaksanakan di SMAN Musi Rawas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Terkait upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru oleh Kepala SMAN Musi Rawas melalui implementasi supervisi klinis dapat dilihat pada 3 indikator utama pembelajaran yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran guru; 2) Pelaksanaan pembelajaran guru; dan 3) Evaluasi pembelajaran guru.⁸

Kendala-kendala guru dalam perencanaan pembelajaran dapat terdeteksi oleh kepala sekolah melalui instrumen supervisi klinis sehingga kepala sekolah dapat segera mengambil langkah tindakan yang tepat untuk mencari solusi permasalahan guru tersebut. Dengan memanfaatkan keberadaan forum KKG (Kelompok Kerja Guru) di tingkat kecamatan dan kabupaten serta inisiatif kepala sekolah mendatangkan narasumber dalam kegiatan IHT (in house training) di sekolah maka guru dapat terbantu untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya terutama pada RPPnya.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMAN Musi Rawas setidaknya ada 3 hal pokok yang harus menjadi fokus konsentrasi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pembelajaran guru yakni: media, metode, dan iklim pembelajaran. Penciptaan suasana yang kondusif dan juga menyenangkan oleh guru kepada kelasnya dapat membuat siswa merasa nyaman dan betah terhadap iklim pembelajaran bersama gurunya.⁹

Sejalan dengan pendapat Astuti (2017: 148) yaitu bahwa melalui adanya partisipasi supervisor dan guru dalam prosesnya sebagai teman sejawat, diharapkan guruguru untuk dapat menilai dan memutuskan atas perubahan pada perilaku mengajarnya, dengan fungsi yang dimainkan supervisi sebagai seorang “helping, supporting, suggesting, and servicing”. Melalui supervisi klinis kepala sekolah dapat melakukan tindakan preventif dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung

Quality Education Service Delivery. Jurnal African Research Review, 9 (38), h. 62-74.

⁹ Ansori, dkk. (2016). Pelaksanaan

Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 1 (12), h. 2321—2326

⁸ Agih, A. Allen. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for



terkait penciptaan iklim pembelajaran oleh guru di kelasnya.

Kualitas Pembelajaran

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi klinis melalui pembuatan perencanaan yang teragendakan masuk ke dalam jadwal kegiatan awal semester pelajaran. Sebagaimana keterangan yang diberikan kepala sekolah: “Saya membuat perencanaan supervisi klinis pada tiap awal semester, saya rapatkan, sosialisasikan, dan saya buat jadwal supervisinya.” Kemudian setelah adanya sosialisasi, dengan dibantu oleh guru senior, kepala sekolah menyusun instrumen supervisi klinis yang kemudian instrumen itu dipaparkan kembali kepada para guru sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi itu sendiri. Selain itu juga, kepala sekolah menerima segala kritik, saran serta mempersilakan kepada semua guru untuk mengemukakan permasalahan KBM nya.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru yaitu “saya dipersilakan menyampaikan masalah pembelajaran saya di kelas kepada kepala sekolah”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru yang lainnya, yaitu dari guru Kelas XI, guru mengatakan yaitu: “Saya selalu menyampaikan permasalahan atau kendala pembelajaran yang saya alami. Maklum, di kelas XI akan ada banyak kendala yang ditemui, dari sikap anak, emosinya, hingga kemampuan menulis dan membaca siswa yang masih sangat rendah.”

Pada tahap observasi pembelajaran, kepala sekolah atau supervisor masuk ke dalam kelas dimana guru yang akan disupervisi melangsungkan pembelajarannya. Supervisor membuat catatan dan ceklis pada instrumen supervisi, selain itu juga secara intens mengamati perkembangan-perkembangan situasi pembelajaran termasuk aktivitas belajar siswa. Hal ini telah

sejalan dengan yang telah disimpulkan oleh Erwin dan Feriyana (2019:62) yaitu “Supervisi pendidikan dapat terwujud secara maksimal jika supervisi yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas secara rutin”.

Ada 3 tahap supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:

1) Tahap Pertemuan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan supervise klinis, kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh dewan guru melalui sosialisasi program supervisi klinis yaitu pembuatan perencanaan yang teragendakan masuk ke dalam jadwal kegiatan awal semester pelajaran, menyusun instrumen supervisi klinis yang kemudian instrumen itu dipaparkan kembali kepada para guru sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi itu sendiri, kepala sekolah menerima segala kritik, saran serta mempersilakan kepada semua guru untuk mengemukakan permasalahan KBM nya.

2) Tahap Observasi Pembelajaran

Observasi ini ditujukan pada aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Dalam kegiatan observasi, supervisor dituntut untuk menggunakan bermacam-macam keterampilan yang dimilikinya.¹⁰

Daresh (1989) mengemukakan bahwa ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi pembelajaran, yaitu 1) menentukan aspek-aspek yang diobservasi dan 2) bagaimana secara mengobservasinya. Dalam proses supervisi klinis yang terpenting adalah

¹⁰ Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajarsebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Cara melakukan mengobservasi yang perlu mendapatkan perhatian utama bahwa supervisi tidak berhasil apabila observasi tidak bisa memperoleh data valid.¹¹

Pengumpulan data mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang bias digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi dilakukan di kelas. Menurut Acheson dan Gall (1987) yang me-review dan menganjurkan kita untuk menggunakan-nya dalam proses supervisi klinis teknik adalah sebagai berikut: 1) Supervisor membuat rekaman tertulis dan transkrip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan bisa juga menyalin dari yang direkam terlebih dahulu melalui tape recorder. 2) Rekaman observasional atau supervisor mendokumentasikan perilaku peserta didik sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi dideskripsikan secara bergambar, dan supervisor bisa mendokumentasikan secara grafis interaksi guru dengan peserta didik. 3) Wide-lens techniques atau supervisor membuat catatan lengkap mengenai kejadian di kelas dan membuat deskripsi yang lengkap. 4) Checkliss and timeline coding atau supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. serta merinci perilaku pembelajaran ini sebelumnya telah diklasifikasi atau dikategorikan.

¹¹ Quiroz, S. A. (2015). School Leaders: Supervision for Effective Intruction. Retrieved May, 17 2017 from <http://Udyongnet/teacher-corner6081-school-leaders-matter-supervision-foreffective-Intruction>

3) Tahap Tindak Lanjut

Supervisi Klinis dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dapat mengubah kemampuan guru agar guru tersebut dapat mengatasi masalahnya dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap tindak lanjut dilakukan dengan bersama-sama antara kepala sekolah dan guru membahas hasil pengamatan dalam proses belajarmengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan peserta didik yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan peserta didik, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut.¹² Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1, 2 dan 3 berikut ini;



Gambar 1. Tahap Pertemuan Awal

¹² Kartini dan Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 4 (2) hal. 160-168.



Gambar 2. Tahap Observasi Pembelajaran



Gambar 3. Tahap Tindak Lanjut

Supervisi Klinis yang sudah dilaksanakan di SMAN Musi Rawas hendaknya memberikan manfaat bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Adapun manfaat tahap tindak lanjut bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu: (1) guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan; (2) kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran; (3) bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru; (4) guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan (5) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.¹³

¹³ Goldhammer, R, R. H. Anderson dan R. A. Krajewski. (1981). *Clinical Supervision: Special*

Dengan demikian, kualitas pembelajaran guru dapat ditingkatkan melalui supervisi kepala sekolah.

Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Kualitas Pembelajaran

Dalam melaksanakan supervisi klinis yang dijadikan pedoman adalah bahwa supervisi klinis itu bantuan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran kedua pihak pentingnya memperbaiki mutu pembelajaran. Prinsip ini dapat diwujudkan jika kepala sekolah membina guru dengan penuh keikhlasan, bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru dan memiliki program yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru sifatnya hubungan kolegial yang intim penuh keterbukaan. Prinsip ini bisa diwujudkan jika kepala sekolah memperlakukan guru sebagai mitra kerja, menampilkan diri di sekolah penuh keakraban dan rendah hati dalam menghadapi guru. Proses bantuan yang diberikan oleh supervisor bersifat demokratis artinya kedua belah pihak bebas mengemukakan pendapatnya, tetapi keduanya juga berkewajiban mengkaji pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan. Prinsip ini bisa diwujudkan jika kepala sekolah menghargai pendapat guru, tidak lengsung menyalahkan pendapat guru dan tidak memaksakan pendapatnya (Fitria, 2018). Dalam pelaksanaan supervisi klinis masing-masing pihak harus mengedepankan tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah berkeinginan memajukan sekolah binaanya, mau berkorban untuk guru senantiasa bekerja

methods for the supervision of teaching. Second Edition. New York: Hold Rinechart and Wiston



sama dan bersepakat dengan guru untuk senantiasa bekerjasama.

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus lebih banyak mendengar daripada berbicara agar guru merasa bebas mengemukakan masalah dan pendapatnya. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah menilai betapa pentingnya mengatasi kesulitan guru, memuji keberanian guru dalam melaksanakan tugasnya dan menyimak yang disampaikan guru. Supervisi klinis ini terfokus pada kebutuhan dan aspirasi guru pada perilaku mengajar aktual dalam mata pelajaran yang diampunya. Prinsip ini bisa diwujudkan apabila kepala sekolah pernah mengalami masalah dalam pembelajaran, berpengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran serta memiliki keahlian yang sama dengan guru. Dalam melaksanakan supervisi klinis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan: (1) pendekatan direktif, tanggung jawab lebih banyak pada supervisor; (2) pendekatan kolaboratif, tanggung jawab terbagi relatif sama antara supervisor dan guru; (3) pendekatan non-direktif, tanggung jawab lebih banyak pada guru. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah SMAN Musi Rawas.¹⁴

Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan atau supervisi baik akademik maupun supervisi klinis di lingkungan sekolah secara periodik dan terjadwal yang berguna untuk mengamati tindakan guru dan peserta didik atau menambah sarana atau prasarana belajar yang kurang di sekolah tersebut. Supervisi klinis yang merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kinerja sekolah khususnya melalui perbaikan proses pembelajaran. Dalam konteks inilah kepala

sekolah perlu melaksanakan supervisi klinis sebagai bagian dari supervisi akademik. Dan kepala sekolah SMAN Musi Rawas sudah melakukan Supervisi Klinis. Supervisi Klinis yang dilaksanakan di SMAN Musi Rawas sudah dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan guru yang memberikan dampak positif bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan meningkatnya minat belajar dan prestasi belajar siswa, karena kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan supervisi klinis.

Conclusion

Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMAN Musi Rawas telah berjalan ideal dan optimal, hal ini terbukti dari beberapa indikator berikut ini: kepala sekolah telah melaksanakan semua tahapan supervisi klinis yaitu pra observasi, observasi pembelajaran dan pertemuan balikan. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru sudah mencapai indikator keberhasilan baik yaitu: kepala sekolah telah mampu membuat instrumen supervisi secara lengkap dan akurat sesuai dengan indikator-indikator penilaian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun kendala dalam implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu didominasi kendala internal. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Musi Rawas, maka tingkatkanlah supervise klinis oleh kepala sekolah.

References

- Agh, A. Allen. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for Quality Education Service Delivery. *Jurnal African Research Review*, 9 (38), h. 62-74.
- Ansori, dkk. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja

¹⁴ Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication with Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*, Volume 6 Issue 1,



- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (12), h. 2321—2326
- Arif, Saiful. 2008. "IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i2.235>.
- Fathul Fauzi. (2020). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.
<https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>
- Goldhammer, R, R. H. Anderson dan R. A. Krajewski. (1981). *Clinical Supervision: Special methods for the supervision of teaching*. Second Edition. New York: Hold Rinechart and Wiston
- Hanafiah, H., Sauri, R. S. ., Nurhayati Rahayu, Y. ., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Kartini dan Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4 (2) hal. 160-168.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373- 390.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Moloeng, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication with Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*, Volume 6 Issue 1,
- Nurcholih, M. (2017). Supervisi klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-25.
- Observasi awal 01 februari 2024
- Quiroz, S. A. (2015). *School Leaders: Supervision for Effective Intruction*. Retrieved May, 17 2017 from <http://Udyongnet/teacher-corner6081-school-leaders-matter-supervision-foreffective-Intruction>
- Rahmanita, U., & Khairiah, K. Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Sc*
- Riska, S. A. (2021). *Supervisi Pendidikan*.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.